

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Metode Kuantitatif adalah metode yang dilakukan dengan cara analisis data yang digunakan untuk menguji kebenaran dan hipotesis yang diajukan dengan menggunakan unsur bilangan atau analisis data yang menggunakan statistika untuk menjawab pertanyaan peneliti (Indriantoro, dkk., 2002; 12).

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI untuk periode 2009 – 2011 yang diperoleh melalui internet www.idx.co.id.

3.3. Populasi dan Sampel

Menurut Indriantoro dan Supomo (2002;115) populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2009 - 2011. Dipilihnya perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur mempunyai operasi yang lebih kompleks dibandingkan dengan kelompok perusahaan lain yang dapat mempengaruhi penyampaian laporan keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang di tentukan.

Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu:

1. Perusahaan manufaktur disektor barang konsumsi yang telah terdaftar di BEI untuk tahun 2009 - 2011.

2. Menerbitkan laporan tahunan lengkap selama tahun 2009 - 2011.
3. Menerbitkan laporan keberlanjutan (*Sustainability Reporting*) atau informasi sosial lainnya selama tahun 2009 - 2011.
4. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian dokumenter, jenis data berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk tahun 2009 - 2011.

Sumber data penelitian ini adalah sekunder. Sumber data diperoleh dari situs perusahaan - perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik untuk periode pengamatan, laporan keberlanjutan perusahaan (*sustainability reporting*).

3.5. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi yakni dokumen laporan tahunan perusahaan untuk periode 2009 – 2011. Pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3.6. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel adalah konsep yang diungkap secara operasional, secara praktik, secara riil, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Sedangkan penelitian ini menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tingkat pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian atas hipotesis - hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis dilakukan menurut metode

penelitian dan analisis yang dirancang sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti agar mendapatkan hasil yang akurat.

3.6.1 Variable Dependen

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan CSR. Kategori pengungkapan sosial yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi Global Report Initiative (GRI) indeks versi 3.0 yang telah disesuaikan dengan pelaksanaan CSR di Indonesia. Indikator pengungkapan tanggung jawab ini antara lain mencakup indikator kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan indikator kinerja sosial. Aspek dalam kinerja ekonomi meliputi aspek ekonomi, aspek kehadiran pasar, dan aspek dampak tidak langsung. Aspek dalam kinerja lingkungan meliputi aspek material, energi, air, biodiversitas, emisi, efluen dan limbah, produk&jasa, kepatuhan, transportasi dan aspek keseluruhan. Kinerja sosial berhubungan ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab produk.

Pengukuran pengungkapan CSR tersebut dilakukan dengan cara mengamati ada tidaknya suatu item informasi yang ditentukan dalam laporan tahunan, apabila item informasi tidak ada dalam laporan tahunan maka diberi skor 0, dan jika item informasi yang ditentukan ada dalam laporan tahunan maka diberi skor 1. Pengungkapan sosial menunjukkan seberapa luas butir-butir pengungkapan yang disyaratkan telah diungkapkan.

Selanjutnya, skor dari setiap kategori informasi *Sustainability Reporting* dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Pengukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CSR_{Dy} = \frac{\sum Xky}{6}$$

Keterangan:

CSR_{Dy} : *Corporate Social Responsibility Discloser* perusahaan y,

$\Sigma X_k y_k$: *Dummy variable*: 1 = jika kategori *Sustainability Reporting* k diungkapkan; 0 = jika kategori *Sustainability Reporting* tidak diungkapkan.

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen yang terdapat didalam penelitian ini meliputi size, profitabilitas, profile, dewan komisaris, leverage dan kepemilikan manajemen.

3.6.2.1 Size (Ukuran Perusahaan) (X1)

Ukuran perusahaan diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan untuk tahun 2009-2011. Size perusahaan yang diukur dengan total aset akan ditransformasikan dalam logaritma untuk menyamakan dengan variabel lain karena total aset perusahaan nilainya relatif besar dibandingkan variabel - variabel lain dalam penelitian ini.

Size = Log (nilai buku total aset).....(Suraikha,2007)

3.6.2.2 Profitabilitas (X2)

Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham (Fahrizqi, 2010). Profitabilitas perusahaan diukur dengan *Return On Asset* (Belkaoui dan Karpik, 1989; Heckston dan Milne, 1996). *Return On asset* (ROA) merupakan ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Untuk mengukur ROA dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.6.2.3 Profile (X3)

Profil industri diukur dengan menggunakan variabel dummy, yaitu pemberian skor 1 untuk perusahaan yang termasuk dalam industri *high-profile*, dan skor 0 untuk perusahaan yang termasuk dalam industri *low-profile*. Kriteria untuk menentukan perusahaan termasuk *high-profile* dan *low-profile* digunakan pengelompokan menurut Roberts (1992), Preston (1977) dan Patten (1991), Hakston & Milne (1996) dalam Anggraini (2006). Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam industri migas, kehutanan, pertanian, pertambangan, perikanan, kimia, otomotif, barang konsumsi, makanan dan minuman sebagai industri yang *high-profile*. Sedangkan untuk perusahaan yang *low profile* yang meliputi bidang personal dan produk rumah tangga (Hasibun, 2001; Henry dan Murtanto, 2001; Utomo, 2000 ; Hackson dan Milne, 1996).

3.6.2.4 Dewan Komisaris (X4)

Ukuran dewan komisaris (UDK) yang dimaksud di sini adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini adalah konsisten dengan Sembiring (2005) yaitu dilihat dari banyaknya jumlah anggota dewan komisaris perusahaan. Pengukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$UDK = \Sigma \text{ Dewan Komisaris Perusahaan}$$

3.6.2.5 Leverage

Leverage yang digunakan dalam penelitian ini konsisten dengan pengukuran (Sartanto 1998;28) yaitu rasio hutang modal sendiri. Semakin tinggi tingkat *leverage* (rasio hutang/aset) semakin besar kemungkinan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi (Belkaoui dan Karpik (1989), supaya laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi biaya (termasuk biaya untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial).

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.6.2.6 Kepemilikan Manajemen

Kepemilikan manajemen adalah proporsi saham yang dimiliki oleh manajer yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dalam penelitian ini digunakan Dummy untuk menunjukkan adanya kepemilikan manajerial Mahadwartan (2002) menemukan bahwa kecenderungan data di Indonesia bersifat binominal. Hal ini mendukung digunakannya Dummy variabel. Untuk perusahaan yang terdapat kepemilikan manajerial akan mendapat nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak terhadap kepemilikan manajerial akan mendapat angka 0.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Deskriptif

Statistik deskriptif adalah gambaran keadaan suatu data secara umum. Dengan kata lain, statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dan meringkas data yang diobservasi. Statistik deskriptif diperoleh dalam bentuk tabel yang dapat menghasilkan rata – rata dari masing – masing variabel yang ditunjukkan dengan mean, nilai standar deviasi, nilai tertinggi dan nilai terendah dari suatu deretan data yang ditunjukkan dengan nilai maximum dan nilai minimum (Uyanto, 2006:51).

Uji deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat Pengaruh Karakteristik Perusahaan meliputi size, profitabilitas, profile, dewan komisaris, leverage dan kepemilikan manajemen terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2005).

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear yang sempurna diantara variabel-variabel independen. Akibat dari adanya multikolinearitas ini adalah koefisien regresinya tidak tertentu atau kesalahan standarnya tidak terhingga. Multikolinearitas dapat dilihat dengan VIF (*variance inflation factor*) bila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance diatas 0,10, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas dan begitu pula sebaliknya.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Dengan kata lain variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya (Sarwoko,2005;140).

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Angka D – W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D – W diantara -2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D – W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu observasi ke observasi lain. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual dengan variabel independennya. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melihat tingkat signifikansinya terhadap α 5%.

3.7.3 Uji Regresi

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yakni:

$$\text{CSR}D = \beta_0 + \beta_1\text{SIZE} + \beta_2\text{PROFIT} + \beta_3\text{PROFILE} + \beta_4\text{KOM} + \beta_5\text{LEV} + \beta_6\text{MAN} + e$$

Keterangan :

CSR D = Pengungkapan tanggung jawab sosial

SIZE = Ukuran perusahaan

PROFIT = Profitabilitas

PROFILE = Profile

KOM = Jumlah anggota dewan komisaris

LEV = Rasio hutang terhadap modal sendiri

MAN = Kepemilikan manajemen

B1,.....b6 = Koefisien regresi

E = Error

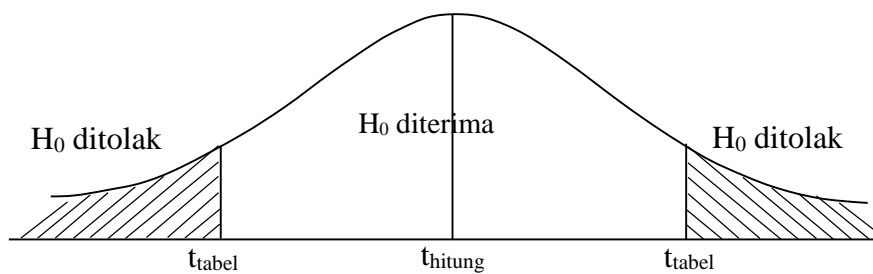
3.7.4 Uji Hipotesis

Langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda adalah sbb:

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



Gambar 3.1

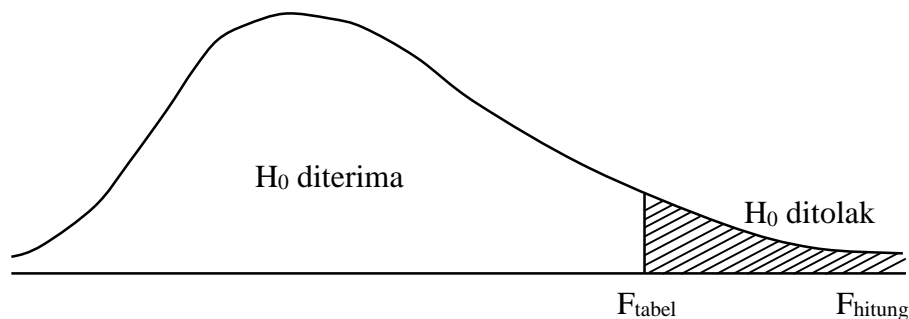
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t

Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$) menunjukkan tidak ada pengaruh dari karakteristik perusahaan, kepemilikan manajemen terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Terima H_1 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$) menunjukkan adanya pengaruh dari karakteristik perusahaan, kepemilikan manajemen secara parsial mempunyai pengaruh pengungkapan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Selanjutnya untuk pengolahan data digunakan fasilitas bantuan melalui program komputer *Statistical Package Social Science* (SPSS).

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f)

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2

Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji F

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$) menunjukkan tidak ada pengaruh dari karakteristik perusahaan, kepemilikan manajemen terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Terima H_1 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$) menunjukkan adanya pengaruh dari karakteristik perusahaan, kepemilikan manajemen secara simultan mempunyai pengaruh pengungkapan terhadap *Corporate Social Responsibility*

3.7.5 Uji koefisien determinasi (R²)

Nilai R² digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.